UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SEJARAH DENGAN METODE DISKUSI TERBIMBING DALAM POKOK BAHASAN PERSERIKATAN BANGSA - BANGSA PADA SISWA KELAS VI SD MARGOSARI KECAMATAN SEMARANG BARAT KOTA SEMARANG TAHUN 2005 / 2006

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Tri Mulyani

NIM. 3101404533

FAKULTAS ILMU SOSIAL

JURUSAN SEJARAH

2006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kesidang

Panitia ujian skripsi pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 11 Agustus 2006

Pembimbing I

Drs. A.J. Sumarmo
NIP. 130 340 222

Pembimbing II

Drs. Ba'in, M.Hum
NIP. 131 876 207

Mengetahui
Ketua Jurusan Sejarah

Drs. Jayusman, M.Hum
NIP. 131 764 053

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Agustus 2006

Penguji Skripsi

Dra. RR. Sri Wahyu S, M.Hum
NIP. 132 010 313

Pembimbing I

Drs. A.J. Sumarmo
NIP. 130 340 222

Pembimbing II

Drs. Ba'in, M.Hum
NIP. 131 876 207

Mengetahui
Dekan

Drs. H. Sunardi, M.M
NIP. 130 367 998

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam Skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 31 Juli 2006

Tri Mulyani
NIM. 3101404533

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga tetapi nyatakanlah dalam segala hal, keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan serta ucapan syukur (Filipi 4 : 6)
2. Kita memilih kebahagiaan dan kesedihan kita sebelum kita mengalaminya (Kahlil Gibran)

Persembahan :

Karya kecilku ini kupersembahkan kepada :

1. Ibunda yang selalu mendukung dalam doa
2. Suamiku yang selalu memberi dorongan dan memberi kesempatan
3. Anakku tersayang Dinar dan Niko

SARI

Tri Mulyani. 2006. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sejarah dengan Metode Diskusi Terbimbing dalam Pokok Bahasan Perserikatan Bangsa-Bangsa Pada Siswa Kelas VI SD Margosari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun Pelajaran 2005 / 2006*, Skripsi Jurusan Sejarah FIS UNNES, 63 halaman.

Kata Kunci : IPS Sejarah, Metode Diskusi

Dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran sejarah kiranya diperlukan penggunaan metode diskusi yang dibimbing langsung oleh guru secara lebih mendalam. Sebab dengan diskusi akan diperoleh pemahaman yang mendalam serta kejadian-kejadian yang lebih luas lagi. Bahkan nilai-nilai apa yang dapat dipetik oleh para siswa dalam peristiwa tersebut juga dicapai dengan baik. Sebab belajar sejarah pada hakekatnya adalah belajar dari pengalaman masa lampau untuk kepentingan sekarang.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana hasil belajar IPS Sejarah siswa kelas VI SD Margosari pada pokok bahasan Perserikatan Bangsa-Bangsa Kecamatan Semarang Barat tahun pelajaran 2005 / 2006, bagaimana prosedur pelaksanan pembelajaran metode diskusi terbimbing dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar IPS Sejarah dalam pokok. Permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah :Untuk menjelaskan upaya peningkatan hasil belajar IPS Sejarah dalam pokok bahasan Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui metode diskusi terbimbing pada Siswa Kelas VI SD Margosari Kecamatan Semarang Barat tahun pelajaran 2005/2006, Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode diskusi terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar IPS Sejarah dalam pokok bahasan Perserikatan Bangsa – Bangsa pada siswa kelas VI SD Margosari Kecamatan Semarang Barat tahun pelajaran 2005/2006

Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut Subyek yang digunakan seluruh siswa kelas VI SD Margosari berjumlah 39 siswa, Subyek penelitian dikenai tiga tahap yaitu :tahap awal, sebelum dikenai metode diskusi terbimbing (metode ceramah), dilakukan tes awal untuk mengetahui hasil belajar, tahap kedua, pada tahap ini dalam proses belajar mengajar digunakan metode, diskusi tetapi belum sempurna, setelah itu dilakukan tes tahap kedua, Tahap ketiga, pada tahap ini menggunakan metode diskusi terbimbing, selesai proses belajar mengajar dilakukan post test, Pengamatan perilaku dan keaktifan siswa saat melaksanakan diskusi terbimbing.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Sejarah siswa kelas VI SD Margosari pada pokok bahasan Perserikatan Bangsa-Bangsa Kecamatan Semarang Barat menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu sebesar 81. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar yang semula di bawah angka ketuntasan, dapat meningkat bahkan melebihi angka ketuntasan sebesar 81, 17.

Hambatan yang ditemui dalam penelitian ini adalah anak belum memiliki konsep dasar penguasaan materi yang akan dibahas, anak belum memiliki keberanian berbicara. Saran yang diajukan dari hasil penelitian ini adalah : perlunya guru membentuk kelompok belajar pada siswa, sehingga siswa dapat belajar diskusi antar teman yang dapat menciptakan kreatifitas siswa dalam meningkatkan pemahaman dalam diskusi, Disarankan pula adanya penelitian lebih lanjut dalam penggunaan metode diskusi terbimbing agar hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga penggunaan metode diskusi terbimbing benar-benar memiliki manfaat bagi siswa dan guru. Disarankan pula kepada para peneliti bidang pendidikan hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan atau masukan untuk melakukan penelitian yang lebih luas. Masalah itu mungkin dapat dijadikan bahan penelitian yang mendalam praktis dan aplikatif.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kasih, atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat manyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sejarah dengan Metode Diskusi Terbimbing dalam Pokok Bahasan Perserikatan Bangsa-Bangsa Pada Siswa Kelas VI SD Margosari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun Pelajaran 2005 / 2006".

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan ketulusan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak yang berjasa tersebut antara lain :

1. Prof. Dr. H. A.T. Soegito, S.H, M.M, Pjs Rektor UNNES yang telah memberi kesempatan penulis menimba ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Drs. Sunardi, M.M, Dekan FIS UNNES yang telah memberi ijin pada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Drs. Jayusman, M.Hum, Ketua Jurusan Sejarah FIS UNNES yang telah memberi arahan dan bimbingan dalam penelitian.
4. Drs. A.J Sumarmo, pembimbing pertama yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini
5. Drs. Ba'in, M.Hum. pembimbing kedua yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan dan penyelesaikan skripsi ini.
6. Margono, Kepala SD Margosari yang telah memberi ijin dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Semua rekan dan pihak-pihak terkait lainnya yang telah mendorong dan membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Akhirnya peneliti berharap semoga apa yang telah peneliti susun ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 31 Juli 2006

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ……. ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
SARI …… vi
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR LAMPIRAN …… xii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian..... 3
E. Penegasan Istilah 4
F. Sistematika Penulisan 5

BAB II LANDASAN TEORI 6
A. Kurikulum 6
B. Guru 8
C. Metode Diskusi Terbimbing 9
D. Tujuan Pembelajaran 19
E. Hasil Belajar..... 25
F. Kerangka Berpikir 26

BAB III METODE PENELITIAN 28
A. Pendekatan Penelitian 28
B. Subyek Penelitian..... 28
C. Variabel Penelitian 28
D. Metode Pengumpulan Data 29
E. Prosedur Penelitian …….. 30
F. Teknik Analisis Data..... 31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 32
A. Hasil Penelitian 32
B. Pembahasan..... 40

BAB V PENUTUP..... 47
A. Simpulan 47
B. Saran 48

DAFTAR PUSTAKA 49
LAMPIRAN 51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi variabel terikat ……. 51

2. Instrumen soal test hasil belajar ….. ….…….. 52

3. Lembar Observasi ….. ……. 56

4. Tabulasi data hasil belajar SD Margosari test pertama …..……... 57

5. Tabulasi data hasil belajar SD Margosari test kedua ..…….. 58

6. Tabulasi data hasil belajar SD Margosari test ketiga …….. 59

7. Foto – foto suasana KBM …….. 60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah merupakan bagian dari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Tujuan mempelajari sejarah adalah agar siswa dapat memahami apa yang terjadi di masa lampau, sehingga dapat menarik hikmah dari apa yang telah dipelajari dari peristiwa yang telah terjadi tersebut.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah siswa terlihat kurang antusias, daya kreativitasnya rendah, dan siswa bersikap acuh tak acuh. Sebabnya mungkin karena guru kurang menguasai materi dan strategi pembelajarannya kurang tepat sehingga kurang memiliki daya dukung.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar sejarah kiranya diperlukan strategi pembelajaran yang tepat serta metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran bervariasi adalah pemanfaatan berbagai macam metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satunya, yakni penggunaan metode diskusi yang dibimbing langsung oleh guru secara lebih mendalam. Dengan pembelajaran seperti ini siswa akan memperoleh pemahaman yang mendalam dari kejadian-kejadian yang lebih luas. Bahkan nilai-nilai yang dapat dipetik oleh para siswa dalam peristiwa tersebut juga dapat dicapai dengan baik.

Sebab belajar sejarah pada hakekatnya adalah belajar dari pengalaman masa lampau untuk kepentingan masa sekarang.

Melalui penggunaan metode diskusi terbimbing diharapkan para siswa kelas VI mengetahui bahwa terciptanya perdamaian di muka bumi ini diusahakan terus menerus oleh organisasi negara – negara di dunia ini melalaui organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dibentuk setelah dunia dilanda oleh perang besar yakni Perang Dunia I tahun 1914 – 1918 serta Perang Dunia II tahun 1939 – 1945.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai pengajar di kelas VI, hasil belajar IPS Sejarah siswa kelas VI SD Margosari sangat rendah. Nilai rata-rata hasil belajar dari hasil ujian adalah 6,5.

Kondisi di atas tentu sangat memprihatinkan. Untuk memperbaiki dan meningkatkan hail belajar siswa kelas VI tersebut, banyak cara yang harus dilakukan. Untuk keperluan ini maka akan dicoba melalui penggunaan metode pembelajaran. Adapun salah satu metode dalam pembelajaran tersebut adalah diskusi terbimbing.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini diberi judul : *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sejarah dengan Metode Diskusi Terbimbing dalam Pokok Bahasan Perserikatan Bangsa - Bangsa Pada Siswa Kelas VI SD Margosari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun Pelajaran 2005 / 2006.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah dengan metode diskusi terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPS Sejarah dalam pokok bahasan Perserikatan Bangsa-Bangsa Kelas VI SD Margosari Kecamatan Semarang Barat.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui penggunaan metode diskusi terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar IPS Sejarah dalam pokok bahasan Perserikatan Bangsa-Bangsa Kelas VI SD Margosari Kecamatan Semarang Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Memberi masukan bagi guru tentang efektifitas diskusi terbimbing dalam proses belajar mengajar sejarah, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kwalitas proses belajar mengajar sehingga meningkatan hasil belajar di masa yang akan datang.
2. Memberi informasi kepada masyarakat khususnya para pendidik akan kelebihan dan manfaat pengajaran IPS Sejarah dengan metode diskusi terbimbing.

E. Penegasan Istilah

1. Metode Diskusi

   Metode adalah suatu alat atau cara yang digunakan dalam suatu pengajaran. Metode diskusi adalah suatu cara pengajaran dengan menggunakan diskusi, baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

2. Diskusi Terbimbing

   Diskusi terbimbing adalah merupakan cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui pemberian problema atau pertanyaan masalah yang harus dijawab/diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama (Mulyono, 2003 : 184).

3. Pengajaran IPS Sejarah

   Sejarah adalah gambaran tentang peristiwa – peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisa kritis, sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Mata P pelajaran sejarah ini merupakan bagian dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Kasmadi, 1997)

4. Hasil Belajar

   Hasil yang dicapai setelah melalui pembelajaran. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka mempunyai arti hasil yang dicapai siswa setelah melakukan aktivitas belajar (Winkel, 1984 : 162).

F. Sistematika Penulisan

Bab I. PENDAHULUAN. Bab ini akan menguraikan tentang : latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II. LANDASAN TEORI . Dalam bab ini, dijelaskan pengertian tentang : kurikulum, guru, metode pembelajaran, dan hasil belajar.

Bab III. METODE PENELITIAN. Pada bab ini dibicarakan metode yang dipergunakan dalam penelitian yang meliputi : pendekatan penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Berisi hasil penelitian berikut pembahasannya mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam IPS sejarah dengan metode diskusi terbimbing dengan Pokok Bahasan : Perserikatan Bangsa-Bangsa pada siswa kelas VI SD Margosari, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang tahun 2005/2006.

Bab V. PENUTUP. Bab ini memuat simpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum

Kurikulum adalah pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai pada tujuan yang ditetapkan. Sementara itu Syaiful (2002: 146) menjelaskan bahwa kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur subtansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum terprogramkan sebelumnya. Itulah sebabnya, guru wajib memiliki kurikulum yang dipegang dan diajarkan. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Seorang guru terpaksa memberikan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik dalam waktu yang masih sedikit tersisa, karena ingin mencapai target kurikulum. Oleh karena itu guru memaksa anak didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah, padahal anak didik sudah lelah belajar. Hasil belajar yang demikian kurang memuaskan dan cenderung mengecewakan. Guru akan mendapatkan hasil belajar anak didik dibawah

standar minimum. Hal ini disebabkan telah terjadi proses belajar yang kurang wajar pada diri setiap anak didik. Pemadatan kurikulum dengan alokasi waktu yang disediakan relatif sedikit. Akibatnya secara psikologis disadari atau tidak menggiring guru pada pemilihan untuk melaksanakan percepatan belajar guna mencapai target kurikulum. Tentang penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran tidak menjadi persoalan, yang penting target kurikulum telah tercapai. Itu berarti kewajiban mengajar sudah selesai. Sungguh hal demikian ini harus tidak terjadi bila ingin meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Untuk mencapai target penguasaan kurikulum oleh anak didik terkadang dirasakan begitu sukar. Faktor sejarah pendidikan masa lalu yang menjadi akar permasalahannya. Sebelum melanjutkan sekolah, siswa telah di didik dalam lingkungan sekolah dengan sistem pendidikan yang kurang baik. Maka siswa akan mengalami kesukaran untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru. Ada mata pelajaran tertentu yang sangat sukar untuk diserap dan dicerna. Boleh jadi mata pelajaran itu sangat dibenci karena sesuatu hal. Guru tidak dapat banyak berharap kepada anak didik seperti ini untuk mencapai target penguasaan kurikulum. Jadi kurikulum dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik di sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar kurikulum dapat berperan : (1) menjadi program pendidikan yang disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan hendaknya disusun berdasarkan potensi

sekolah yang tersedia baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana. Dengan demikian setiap sekolah harus mempunyai program pendidikan, dan (2) sarana dan fasilitas, suatu sekolah harus memiliki sarana dan fasilitas sekolah agar dapat terlaksananya program-program pendidikan sekolah yang telah direncanakan. Apabila sekolah kekurangan fasilitas mengajar maka akan menjadi masalah bagi sekolah itu sendiri.

B. Guru

Guru merupakan unsur dalam pendidikan, kehadirannya sangat diperlukan. Guru yang professional lebih mengedepankan kualitas pengajaran daripada materi.,

Untuk menjadi seorang guru yang baik tidak dapat diandalkan kepada bakat ataupun hasrat atau lingkungan saja, namun harus disertai kegiatan studi dan latihan serta praktek / pengalaman yang memadai agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan semangat kerja yang menyenangkan.

Sebagai tenaga pengajar yang sangat menentukan masa depan bangsa dan negara, guru harus menyadari bahwa tugas mereka sangat berat. Dengan kesadaran itu diharapkan adanya motivasi untuk meningkatkan kompetensi melalui *self study*. Kompetensi yang harus ditingkatkan yang terdiri dari pembicara guru, perilaku guru, sikap dalam menilai sesuatu, kemampuan guru dalam memecahkan masalah, kedisiplinan guru, kepemimpinan guru, tanggung jawab guru, kejujuran guru, kreativitas guru, dan inisiatif guru.

Peran guru dalam suatu proses belajar mengajar sangat besar yang dapat meningkatkan hasil belajar maupun sebaliknya. Oleh karena itu kemampuan mengevaluasi dari suatu proses belajar mengajar sangat diperlukan oleh seorang guru, sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan (Syaiful, 2002)

C. Metode Diskusi Terbimbing

a) Pengertian Diskusi

Merupakan cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama.

Dengan model diskusi ini berarti ada proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, maupun informasi, untuk memecahkan masalah. Pelaksanaan model diskusi dalam proses belajar mengajar akan dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual dan mengembangkan rasa sosial. Selain itu juga merupakan pendekatan yang demokratis serta mengembangkan kepemimpinan (Soedarno, dkk 1998)

b) Metode diskusi terbimbing memang belum terbiasa digunakan oleh guru untuk mata pelajaran sejarah. Mungkin hal ini disebabkan guru belum mengerti bahwa metode diskusi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menyampaikan materi pelajaran, khususnya materi pelajaran

sejarah dibandingkan dengan metode ceramah. Selain itu mungkin guru memang tidak tahu manfaat dari diskusi terbimbing. Kemungkinan yang lain guru merasa kawatir kalau siswanya menjadi ribut dan mengacaukan kelas bila menggunakan metode diskusi terbimbing.

Metode diskusi terbimbing adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan siswa atau kelompok pelajar melaksanakan percakapan ilmiah untuk mencapai kebenaran dalam rangka mewujudkan tujuan pengajaran (Karo-karo, 1984 : 25)

Pendapat tersebut didukung oleh Syaiful Bahri yang menyatakan metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Bahri, 1997 : 99).

Metode diskusi dalam batas tertentu dapat dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Diskusi merupakan suatu pengalaman belajar yang melibatkan dua atau lebih individu dan saling berhadapan muka serta berinteraksi secara verbal mengenai tujuan dan sasaran tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah (Wahab, 1986 : 320).

Pengalaman berdiskusi banyak memberikan keuntungan kepada siswa. Hal ini disampaikan antara lain oleh Ulih Bukit yang menunjukkan kelebihan-kelebihan metode diskusi terbimbing antara lain : (a) dapat

berfungsi mengulangi bahan pelajaran yang telah disajikan, (b) dapat menumbuhkan dan memperkembangkan sikap dan cara berpikir ilmiah, (c) dapat membina bahasa para pelajar, (d) dapat memperkecil atau menghilangkan rasa malu / takut serta dapat memupuk keberanian siswa, (e) dapat memupuk kerja sama, toleransi dan rasa sosial (Karo-karo, 1984 : 26)

Kebaikan-kebaikan metode diskusi yang tersebut di atas, didukung oleh Aziz Wahab dengan menyebutkan keuntungan-keuntungan penggunaan metode diskusi, antara lain : siswa akan memperoleh berbagai informasi dalam memecahkan suatu masalah, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap masalah-masalah penting, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi serta dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam perencanaan dan pengambilan keputusan (Wahab, 1986 : 3.20).

Lebih lanjut Aziz Wahab mengemukakan bahwa diskusi dapat dilaksanakan dalam kelompok besar dan dapat pula dalam kelompok kecil. Kegiatan dalam kelompok, walupun terjadi interaksi dan tukar menukar informasi belum tentu dapat disebut diskusi bila tidak memenuhi persyaratan tertentu. Kegiatan dan percakapan dalam kelompok baru dapat disebut diskusi bila memenuhi syarat-syarat : (a) melibatkan kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 anggota, (b) berlangsung dalam interaksi tatap muka secara informal dimana semua anggota kelompok mendapat

kesempatan untuk melihat, mendengar serta berkomunikasi secara bebas dan langsung, (c) mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam kerja sama anatar anggota kelompok, (d) berlangsung menurut proses yang teratur dan sistematis menuju suatu kesimpulan.

Dari berbagai macam model metode diskusi, peneliti ini menggunakan metode diskusi terbimbing dengan tujuan memperoleh umpan balik mengenai sejauh mana TKP dapat dicapai serta membantu siswa yang pendiam untuk mengemukakan pendapatnya.

c) Keunggulan Metode Diskusi

Metode diskusi mempunyai keunggulan, sebagai berikut : (1) siswa bertukar pikiran, (2) siswa dapat menghayati permasalahan, (3) merangsang siswa untuk berpendapat, (4) dapat mengembangkan rasa tanggung jawab/solidaritas, (5) membina kemampuan berbicara, (5) siswa belajar memahami pikiran orang lain, dan (6) memberikan kesempatan belajar.

d) Bilamana digunakan metode diskusi

Metode diskusi digunakan : (1) untuk memotivasi, perhatian dan minat dalam Berdiskusi, (2) mampu melaksanakan diskusi, (3) mampu belajar secara bersama, (4) mampu mengeluarkan isi pikiran atau pendapat, dan (5) mampu memahami pendapat orang lain.

e) Diskusi terbimbing

Diskusi kelas menurut Rusyan (1987 : 152) adalah salah satu diskusi yang guru sebagai penyaji suatu masalah kepada siswa dan siswa sebagai anggota diskusi menanggapi pokok masalah yang disampaikan. Menurutnya, pimpinan diskusi selalu guru dapat dilakukan oleh siswa dan pembicaraan diatur ketua dan sekertaris diskusi. Lebih lanjut Rusyan berpendapat bahwa dalam diskusi kelas ini permasalahan yang diajukan akan dicari jalan keluarnya dengan cara menampung berbagai pendapat, ide atau gagasan. Guru atau siswa yang ditunjuk sebagai pemimpin diskusi mengambil keputusan atas jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi Rusyan (1987 : 154)

Pemimpin diskusi menurut Roestiyah (1987 : 7) haruslah seorang siswa yang mengatur pembicaraan agar diskusi berjalan lancar seorang pemimpin diskusi haruslah seorang yang memahami dan menguasai masalah yang akan didiskusikan, berwibawa, dan disegani teman-temannya, berbahasa baik dan lancar, dapat bertindak tegas, adil dan demokratis serta memiliki keterampilan mengatur teman-temannya. Lebih lanjut menurutnya seorang guru harus dapat berperan antara lain :

1) Pengatur lalu lintas pembicaraan

Pemimpin diskusi harus dapat mengatur duduk siswa sesuai teknik diskusi bertanya kepada anggota diskusi secara berturut-turut, menjaga

agar peserta tidak berebut dalam berbicara, dan mendorong peserta yang pendiam dan pemalu.

2) Benteng penangkis

Bertugas mengembalikan pertanyaan kepada kelompok diskusi apabila diperlukan dan memberi petunjuk apabila mengalami hambatan.

3) Penunjuk jalan

Bertugas memberi petunjuk umum mengenai kemajuan yang telah dicapai dalam kelompok diskusi itu. Dalam bagian akhir diskusi, kegiatan-kegiatan yang perlu diperhatikan antara lain :

(a) memperhatikan permasalahan yang dibahas telah cukup dibicarakan dan memberi bahan pertimbangan untuk membuat pemecahan atau kesimpulan.

(b) menyimpulkan berbagai pendapat

(c) diperlukan tindak lanjut dalam bentuk tugas atau dicukupkan sampai pada kesimpulan.

(d) menilai pelaksanaan diskusi apakah telah berhasil dengan baik dan menghasilkan tujuan yang diharapkan.

Secara umum, menurut Rusyan (1987 : 156) peranan guru dalam diskusi kelas antara lain :

1) Sebagai fasilitator

Guru hendaknya berusaha memberikan berbagai kemudahan belajar siswa dengan cara memberikan berbagai kemungkinan sehingga siswa dapat

memanfaatkan fasilitas, bahan, alat yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar siswa melalui diskusi.

2) Sebagai pengawas

Guru sebaiknya mengawasi pelaksanaan diskusi dari segi teknis, materi, aktifitas, dan arah serta sasaran sesuai dengan tujuan diskusi yang diharapkan.

3) Sebagai ahli atau *expert* atau *agent of instruction*

Guru sebaiknya menguasai materi permasalahan yang didiskusikan agar menjadi sumber dan pengarah siswa yang berdiskusi.

4) Sebagai penghubung kemasyarakatan atau *sosializing agent*

Guru dituntut untuk menguasai dan menunjukkan berbagai kemungkinan ke arah pemecahan sesuai dengan perkembangan, kenyataan, dan nilai-nilai dalam masyarakat.

Dari berbagai pendapat di atas mengenai metode diskusi terbimbing dapat disimpulkan bahwa diskusi terbimbing merupakan proses komunikasi dua arah dengan cara memberikan kesempatan pada kedua belah pihak untuk dapat mencurahkan perasaan secara lebih terbuka sehingga memberikan peluang untuk berkembangnya ide-ide dari seluruh siwa yang terlibat dan berpartisipasi didalamnya secara lebih bebas

f) Apa alasan diskusi terbimbing dipilih pada pokok bahasan Perserikatan Bangsa – Bangsa.

1) mampu merumuskan permasalahan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, 2) mampu membimbing siswa untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan serta menarik kesimpulan. 3) mampu mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan siswa. 4) mampu mengelola pembelajaran melalui diskusi, 5) menguasi permasalahan yang didiskusikan.

g) Model diskusi

Proses belajar mengajar dengan model ini berarti adanya proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah. Pelaksanaan model diskusi dalam proses belajar megajar akan dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual dan mengembangkan rasa sosial. Selain itu juga merupakan pendekatan yang demokratis serta mengembangkan kepemimpinan. Model diskusi diantaranya model sinektiks, model pertemuan kelas, dan model diskusi kelompok.

1) Model Sinektiks

Menurut Gordon ada empat ide yang menantang pandangan lama tentang kreatifitas :

a) Menitik beratkan kreatifitas sebagai salah satu bagian dari pekerjaan

dan waktu senggang sehari-hari. Oleh karena itu model ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah, mengekspresikan sesuatu secara kreatif, menunjukkan emphati dan memiliki wawasan sosial. Disamping itu ditekankan pula makna ide-ide yang dapat diperkuat melalui aktivitas yang kreatif denagn carakita melihat sesuatu lebih luas.

b) Proses kreativitas bukanlah hal yang misterius. Proses tersebut dapat dipaparkan, karena dapat melatih seseorang secara langsung sehingga dapat meningkatkan kreativitas.

c) Penemuan yang kreatif pada hakikatnya sama dalam berbagai bidang dan ditandai oleh proses intelektual yang melatarbelakanginya.

d) Penemuan kreatif dari individu dan kelompok pada dasarnya sangat serupa. Individu dan kelompok membangkitkan ide dan hasil dalam bentuk yang serupa (Winataputra, 1989 : 121-122).

Dalam pelaksanaan model sinektiks, siswa bebas berdialog dan guru membimbing, membantu konseptualisasikan proses mental. Selain itu guru juga mengamati dan mencatat keterlibatan siswa dalam diskusi. Tahap-tahap pelaksanaan model sinektiks dalam proses belajar mengajar menurut Joyce dan Weil (1986 : 168) adalah sebagai berikut :

1) Deskripsi kondisi saat ini : siswa memaparkan situasi yang sedang diamati.

2) Proses analogi langsung : siswa mengemukakan berbagai analogi, selanjutnya memilih salah satu untuk dieksplorasi.
3) Analogi personal : siswa menjadikan dirinya sebagai analogi dari keadaan yang dianalogikan pada tahap sebelumnya.
4) Konflik yang dipadatkan : siswa mengambil apa yang dipaparkan pada fase kedua dan ketiga, kemudian membuat beberapa konflik yang dipadatkan dan meilih salah satu. Konflik yang dipadatkan ialah cara mengkontraskan dua ide dengan memberi label singkat, bisanya hanya dengan dua kata, misal “sangat galak dan sangat ramah”.
5) Analogi langsung : para siswa mengemukakan dan memilih analogi langsung yang lain berdasarkan pada konflik yang dipadatkan. Analogi langsung merupakan perbandingan sederhana tentang dua obyek atau konsep.
6) Pengujian kembali tugas semula : guru mengarahkan siswa untuk kembali pada tugas awal dengan menggunakan analogi yang terakhir. Model sinektiks hampir sama dengan model pertemuan kelas.

a) Model Pertemuan Kelas

Model ini menitikberatkan pada kebutuhan dasar manusia, yaitu dicintai dan dihargai. Rasa dicintai dan mencintai bagi sebagian besar manusia akan memiliki rasa harga diri (Glasser dalam Winataputra, 1989 : 125).

Asumsi kedua, berdasarkan konsep terapi dalam perubahan perilaku. Tujuan terapi meningkatkan kemampuan untuk memenuhi komitmen pada perubahan perilaku dan dengan cara ini juga memenuhi kebutuhan emosional orang lain untuk merasa berharga, dicintai dan memiliki identitas. Proses belajar mengajar yang menggunakan model pertemuan kelas, dengan tahap-tahap sebagai berikut : (1) membangun sistem pelibatan, (2) menyajikan masalah untuk didiskusikan, (3) membuat keputusan nilai personal, (4) mengidentifikasi pilihan tindakan, (5) membuat komentar, (6) tindak lanjut perilaku.

b) Model Diskusi Kelompok

Model ini merupakan gabungan dari model sinektiks dengan model pertemuan kelas. Hanya jumlah peserta relatif kecil. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa group sekitar 5 atau 6 orang, sehingga kesempatan individua (masing-masing siswa) untuk berpartisipasi dalam diskusi menjadi lebih banyak.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan proses pembelajaran

Suatu proses belajar mengajar pada hakekatnya sebagai rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima

atau menempuh pengalaman belajarnya. Berdasarkan hal itu, berikut ini beberapa hal yang harus dikuasai oleh siswa dalam memahami tujuan pembelajaran :

a) Menanamkan perasaan kebangsaan berkaitan dengan kesadaran nasional ;

b) Menunjukkan kemajuan bangsa kita ;

c) Memberikan pengertian-pengertian sejarah ;

d) Menumbuhkan minat pada sejarah.;

2. Penilaian

Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui hasil dari Tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Proses kegiatan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penilaian hasil belajar sejarah memiliki kriteria-kriteria tertentu seperti:

a.) Azas-asas penilaian

Dalam kegiatan pendidian sejarah diperlukan asas-asas penilaian. Pada hakekatnya penilaian merupakan bagian dari proses pengajaran. Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran diantaranya dapat dilakukan dengan mengadakan pengukuran melalui suatu tes. Penilaian terhadap pendidikan sejarah dapat dilaksanakan melalui segi pengetahuan faktual, konseptual, prosesual dan segi kesadaran sejarah.

b.) Tujuan dan fungsi penilaian

1) Memberikan umpan balik guru, siswa dan orang tua siswa.

Guru memperbaiki cara mengajar, mengadakan kegiatan penyajian dan remidi, serta menempatkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

2) Memberi informasi kepada siswa tentang tingkat keberhasilannya dalam belajar.

3) Menentukan nilai belajar siswa, sebagai laporan orang tua, penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulusan.

c) Tehnik dan alat penilaian

1) Tehnik penilaian adalah cara atau metode yang digunakan untuk memperoleh informasi kemampuan siswa dengan menggunakan tes, observasi atau pengamatan dan wawancara

2) Alat penilaian adalah instrumen, perangkat atau hal-hal yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Biasanya alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dengan perangkat tes prestasi.

d) Bentuk penilaian

1) Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Merupakan penilaian yang berorientasi pada kriteria – kriteria yang menentukan berhasil tidaknya siswa menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.

2) Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian yang bertuijuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kedudukannya di kelas dibandingkan dengan siswa yang lalu. Adapun klasfikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom, membagi hasil belajar menjadi 3 ranah (Sudjana, 1989 : 22 – 23)

a. Ranah Kognitif

Berkaitan dengan hasil belajar Intelektual yang terdiri dari :

(1) Kognitif tingkat rendah, yang terdiri dari 2 aspek, yakni : (1) Pengetahuan dan ingatan ; (2) Pemahaman

(2) Kognitif tingkat tinggi, yang terdiri dari 4 aspek, yakni : Aplikasi ; Analisis ; Sintesis ; Evaluasi

Dalam Ranah Kognitif terdapat tipe belajar sebagai berikut :

1) Tipe hasil belajar Pengetahuan

Termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah, tipe ini menjadi prasarat bagi hasil belajar berikutnya.

2) Tipe hasil belajar pemahaman

Merupakan tipe hasil belajar lebih tinggi dari tipe pengetahuan. Pemahaman dapat dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu :

Pemahaman terjemahan, pemahaman penafsir, pemahaman ekstrapolasi.

a) Tipe Hasil belajar aplikasi

Menerapkan ide, teori atau petunjuk tehnis ke dalam situasi baru.

b) Tipe Hasil Belajar Analisis

Usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur sehingga jelas hirarkinya.

c) Tipe Belajar sintesis

Penyatuan unsur-unsur ke dalam bentuk menyeluruh

d) Tipe hasil belajr evaluasi

Pemberian keputusan tentang nilai suatu yang mungkin dilihatat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, material. Evaluasi memiliki suatu kriteria atau standar tertentu.

2. Ranah Afektif

Berkaitan ranah afektif atau sikap yang terdiri dari a) penerimaan, b) jawaban atau reaksi, c) penilaian, d) organisasi, e) internalisasi. Berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Tipe hasil belajar ranah afektif berkenaan dengan perasaan, minat dan perhatian, keinginan dan penghargaan. Terbagi menjadi beberapa jenis kategori, yaitu :

a) *Reciving / Attending*

Semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa dalam masalah, situasi, gejala dan lain-lain

b) *Responding* / Jawaban

Reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.

c) *Valueing*

Berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.

d) Organisasi

Pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan dan prioritas nilai.

e) Karakteristik nilai / internalisasi nilai

Keterpaduan semua sistem nilai yang belum dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah Psikomotorik

Berkaitan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari : (a) gerak refleks, (b) ketrampilan gerak dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan ketrampilan komplek, (f) Gerakan ekspresif dan interpreatif

Berkenaan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar dari ranah ini adalah tahap lanjut dari hasil belajar efektif.

1) Belajar merupakan perubahan yang terjadi menjadi latihan dan pengalaman
2) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap.
3) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, berpikir, keterciptaan kecakapan, kebiasan dan sikap.

E. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, untuk mencapai perubahan dalam tingkah laku (Max dalam Syaiful, 2001 : 32). Menurut Winkel (1991 : 36) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

Menurut Walker dalam Ahmadi (1990 : 119) belajar adalah perubahan sebagai akibat dari adanya pengorbanan yang merupakan proses dimana tingkah laku individu ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan

pengalaman. Sedangkan Suryabrata (1984) menyatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan dalam diri siswa baik yang bersifat aktual maupuan potensial.

Dari pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau usaha yang berlangsung untuk mencapai perubahan dalam menambah ilmu pengetahuan. Sedangkan pengertian prestasi belajar adalah hasil belajar maksimal yang bersifat konstan, yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan nilai sikap sebagai akibat prosess interaksi siswa dengan lingkungannya atau proses belajar (Winkel, 1991 : 103).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa melalui belajar di sekolah, sesuai dengan kriteria yang berlaku, dan hasil yang dicapai tersebut adalah berupa angka-angka yang tercantum dalam rapor.

F. Kerangka Berpikir

Metode diskusi merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan keberhasilan dalam belajar. Hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Winkel sebagaimana dikutip Dalyono (2000: 4) mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap.

Untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan beberapa komponen pendukung pembelajaran. Salah satunya metode pembelajaran yang digunakan guru. Salah satu metode yang dapat digunakan guru adalah metode diskusi terbimbing. Dengan metode ini, guru dapat mengarahkan proses pembelajaran, sementara peran aktif siswa sangat diharapkan. Metode diskusi terbimbing dapat dijadikan sebagai alternatif dari metode pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru di kelas yaitu ceramah dan diskusi.

Untuk lebih memperjelas alur pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada alur kerangka berpikir di bawah ini :

Tabel. 1

Skema Kerangka Berpikir

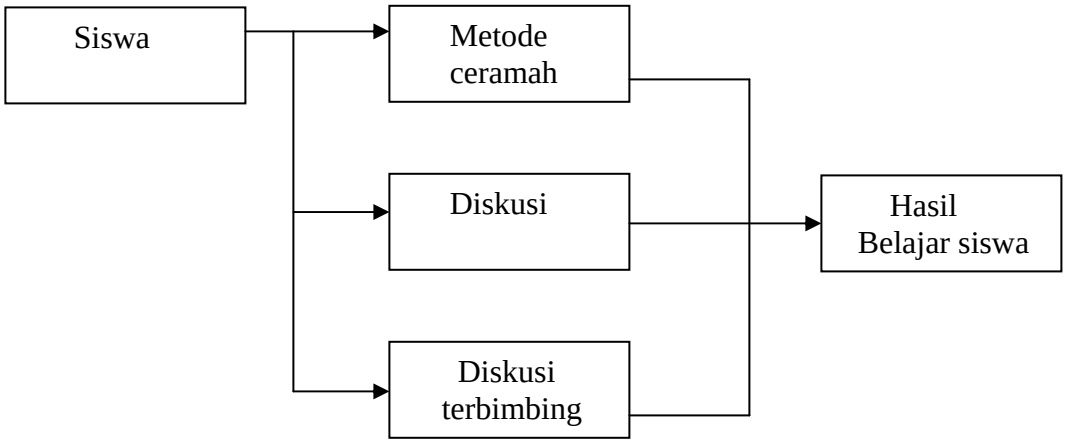

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan mengikuti model Kemmis dan Mc.Taggart (1988). Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti berupaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Sejarah di sekolah.

B. Subyek Penelitian

Subyek adalah siswa kelas VI SD Margosari, yang menunjukkan hasil belajarnya kurang yaitu 6,5 , terbukti hasil ulangan harian dibawah rata-rata atau belum tuntas (angka ketuntasan 7,4). Berdasarkan kenyataan dan permasalahan di atas peneliti mencoba menggunakan metode diskusi terbimbing untuk menungkatkan hasil belajar kelas VI SD Margosari dalam pokok bahasan Perserikatan Bangsa Bangsa.

C. Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan. Variabel merupakan gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tingkatannya (Hadi, 1985 : 224)

Dari penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1) Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode diskusi terbimbing dalam pelajaran IPS – Sejarah pada siswa kelas VI SD Margosari Kecamatan Semarang Barat

2) Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS – Sejarah setelah penggunaan media pengajaran diskusi terbimbing pada siswa kelas VI SD Margosari Kecamatan Semarang Barat

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara kerja untuk mendapatkan data dari obyek tertentu. Data yang didapatkan dalam penelitian dapat berupa data yang sifatnya kualitatif dan kuantitatif. Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka (Arikunto, 1993 : 91).

Teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

1) Metode Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1979 : 132).

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang bersumber pada dokumen. Metode ini digunakan untuk mendapatkan nama siswa Kelas VI SD Margosari.

3) Tes

Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui pengerjaan soal-soal ulangan yang berkaitan dengan pokok bahasan Perserikatan Bangsa Bangsa oleh siswa. Dari hasil ulangan tersebut kemudian dievaluasi untuk kemudian digunakan sebagai ukuran keberhasilan siswa pada pokok bahasan yang telah didiskusikan.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Subyek yang digunakan seluruh siswa kelas VI SD Margosari berjumlah 39 siswa.
2. Subyek penelitian dikenai tiga tahap yaitu :
   a) tahap awal, sebelum dikenai metode diskusi terbimbing (metode ceramah) dilakukan tes awal untuk mengetahui hasil belajar.
   b) tahap kedua, pada tahap ini dalam proses belajar mengajar digunakan metode diskusi tetapi belum sempurna, setelah itu dilakukan tes tahap kedua.
   c) Tahap ketiga, pada tahap ini menggunakan metode diskusi terbimbing. Setelah selesai proses belajar mengajar dilakukan post test.

3. Pengamatan perilaku dan keaktifan siswa saat melaksanakan diskusi terbimbing.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data diperoleh langkah selanjutnya adalah menganalisis serta mengolah data. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif prosentase. Dengan analisis mengetahui hasil belajar siswa dari metode diskusi.

Rumus analisis diskripsi prosentase :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

% : Presentasi dari suatu nilai

n : jumlah nilai yang diperoleh

N: : jumlah seluruh nilai

(Ali, 1985, 184)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Margosari, yang menunjukkan hasil belajarnya kurang untuk mata pelajaran IPS / Sejarah, terbukti hasil ulangan harian dibawah rata-rata atau belum tuntas (angka ketuntasan 7,4).

2. Tahap Penelitian

a) Tahap awal

Dalam Penelitian ini langkah-langkah yang dilakukuan oleh guru pada tahap awal memberi soal-soal tes sebelum guru menggunakan metode diskusi terbimbing. Pada tahap ini guru menggunakan metode ceramah. Selesai guru menjelaskan secara singkat guru membagi soal tes. Siswa mengerjakan soal sebanyak 25 butir soal.

Hasil tes diteliti guru, dari penelitian ini hasil belajar siswa masih rendah dibawah nilai rata-rata, yaitu 54, 62. Dari hasil belajar siswa yang diperoleh masih sangat kurang.

Guru mencari faktor penyebab ketidak berhasil tersebut dengan mencoba melakukan pemilihan multi metode agar dapat meningkatkan

hasil belajar siswa sesuai dengan nilai ketuntasan belajar yang diinginkan yaitu 75.

b) Tahap kedua

Dari hasil penelitian pada tahap awal masih belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Dimungkinkan siswa belum menguasai materi yang disampaikan oleh guru, karena metode yang digunakan dalam Proses Belajar Mengajar tidak menarik perhatian siswa. Minat belajar rendah, kurang antusias sehingga siswa kurang menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Di samping itu anak kurang memahami materi Perserikatan Bangsa Bangsa karena materi ini bersifat Internasional. Kesulitan yang dihadapi adalah pada teknik menghafal.

Gambaran hasil penelitian ini guru mencoba meningkatkan Proses Belajar Mengajar dengan menggunakan metode diskusi terbimbing. Setelah dilaksanakan metode diskusi terbimbing dengan hanya memberi poin-poin materi, siswa dilatih untuk memahami lebih dalam dengan membaca materi pada buku yang di sediakan guru.

Setelah anak memahami ± 15 menit, siswa diajak berdiskusi secara klasikal dengan melontarkan beberapa pertanyaan dari guru. Suasana kelas lebih hidup dibanding pada tahap awal dimana guru hanya menggunakan

metode ceramah. Selesai diskusi guru menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama sebagai hasil diskusi.

Guru memberi tes dengan soal-soal yang sama yang digunakan pada tahap awal. Hasil tes diteliti, nilai yang diperoleh siswa meningkat 20% yaitu dari 54,62 menjadi 74,44. Dari pengamatan anak lebih antusias terhadap materi yang diberikan guru.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa sudah berhasil tetapi guru belum puas dengan hasil yang diperoleh siswa karena target ketuntasan adalah 75. Dalam pengamatan guru terhadap hasil diskusi, belum bias melibatkan semua siswa untuk aktif.

Guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok diberi tugas untuk mendiskusi lembar kerja. Dari kerja kelompok hasil dibahas di depan kelas dengan bimbingan guru. Kerja kelompok dengan tujuan untuk melibatkan kemungkinan siswa yang enggan berbicara. Di sini tidak hanya melatih intelektual saja, tetapi melatih anak untuk kerja sama, menghargai pendapat, dan berani berpendapat.

Dengan demikian penilaian dalam diskusi terbimbing tidak hanya hasil belajar berupa nilai, tetapi sikap, kreatifitas, keaktifan, dan tanggung jawab juga bias diamati melalui diskusi. Guru membimbing dan mengarahkan, guru hanya sebagai fasilitator sedangkan siswa yang menemukan dan menyimpulkan hasil diskusi.

Langkah berikutnya adalah guru membuat kesimpulan hasil diskusi secara klasikal dengan menambah kekurangan, meluruskan materi yang perlu dipelajari oleh siswa.

Selesai pelaksanaan metode diskusi terbimbing guru membagi soal tes yang sama pada tahap awal dan tahap kedua. Hasil pekerjaan siswa dikoreksi. Nilai yang diperoleh pada pos tes ini sangat menggembirakan karena rata-rata hasil belajar yang diperoleh 81,17. Ini jauh dari nilai ketuntasan. Jadi rata-rata setiap tahap naik 10-20%.

Tentunya masih ada beberapa factor yang perlu diperhatikan antara lain : cara mengatasi anak-anak yang pemalu, bahkan pada anak-anak yang cari perhatian, si pembuat gaduh suasana kelas yang menjadi kendala bagi guru dalam pelaksanaan diskusi.

Pelaksanaan metode diskusi terbimbing jarang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sejarah. Ini disebabkan karena guru belum mengerti bahwa metode diskusi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menyampaikan materi pelajaran, khususnya materi pelajaran IPS / Sejarah dibandingkan dengan metode ceramah. Selain itu mungkin guru memang tidak tahu manfaat dari diskusi terbimbing. Kemungkinan yang lain guru merasa kawatir kalau siswanya menjadi ribut dan mengacaukan kelas bila menggunakan metode diskusi terbimbing.

Metode diskusi terbimbing adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan siswa secara kelompok atau klasikal

melaksanakan percakapan ilmiah untuk mencapai kebenaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada SD Margosari kelas VI dalam pokok bahasan Perserikatan Bangsa - Bangsa menggunakan metode diskusi terbimbing. Pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan diskusi terbimbing dilakukan oleh guru kelas dengan mengunakan metode kelompok.

Dalam diskusi program pembelajaran dilakukan oleh guru yang memerlukan keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan keterampilan sesuai kemampuan guru memilih metode secara tepat, siswa dapat memperoleh informasi, sekaligus belajar apa yang diharapkan.

a. Keterampilan dalam mendapat informasi

Diskusi memerlukan keterampilan dari guru untuk memberikan informasi atau memberikan penjelasan kepada siswa mengenai apa yang disampaikan. Dalam berdiskusi guru perlu meningkatkan keterampilan atau kemampuan dalam mendengar, membaca, diskusi dan membuat catatan. Guru dapat mengembangkan kreatifitas penggunaan metode pembelajaran.

b. Keterampilan dalam menilai informasi

Dalam dikusi guru mempunyai kemampuan dalam relevansi yaitu kemampuan yang dibentuk dan dirancang kemudian dipahami

dengan fakta-fakta. Kemudian disimpulkan dalam argumen yang logis.

c. Keterampilan dalam menggunakan pengetahuan

Keterampilan dalam pemanfaatan informasi yang tercatat, memanfaatkan buku sejarah dalam membimbing siswa serta kemampuan dalam membicarakan atau menerangkan di kelas.

Dalam pelaksanaan di kelas metode diskusi dalam batas tertentu dapat dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi, perlunya saling bercerita tentang pengalaman belajar yang melibatkan dua atau lebih individu dan saling berhadapan muka, berinteraksi secara verbal mengenai tujuan dan sasaran tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Guru dalam proses belajar mengajar sebagai moderator yang mengarahkan jalannya diskusi sehingga tidak ada tumpang tindih dalam jawaban maupun pertanyaan yang diberikan oleh siswa. Dalam pelaksanan diskusi guru aktif dalam memberikan jawaban-jawaban yang ditanyakan oleh siswa. Sehingga apa yang menjadi keinginnan guru dalam proses belajar mengajar dapat dicapai secara optimal.

Setelah mengadakan diskusi guru menyimpulkan apa yang menjadi tema dari diskusi serta merangkum apa yang menjadi pokok-pokok dari hasil diskusi. Dengan menyimpulkan siswa akan memahami

apa yang menjadi inti dari diskusi terutama tentang diskusi yang telah dilaksanakan.

Seberapa jauh guru mempersiapkan siswa untuk mengadakan tes awal, untuk mengukur daya serap siswa, atau minat, maupun kemampuan siswa dalam memahami pelaksanaan diskusi maupun dari hasil diskusi yang diperoleh.

Pelaksanaan tes menggunakan beberapa tahap yaitu tahap pertama dilaksanakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa yang akan diberikan materi pelajaran dengan metode diskusi terbimbing. Tes awal diadakan dengan membagikan pertanyaan yang dijawab oleh siswa. Pelaksanaan tes diberikan kepada semua siswa kelas VI SD Margosari dengan pokok bahasan Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Hasil yang diperoleh dalam proses tes menunjukkan hasil kurang mengembirakan, disebabkan hasil tidak memuaskan dengan nilai rata - rata menunjukkan masih rendah.

Setelah mengetahui hasil kurang dari nilai ketuntasan sebesar 75, maka guru memberikan pemahaman apa yang menjadi inti dari diskusi kepada siswa. Dengan memberikan point-point dari hasil diskusi untuk dibahas dalam diskusi secara singkat.

Agar lebih meningkatkan sesuai nilai ketuntasan, guru menggunakan metode diskusi terbimbing kembali kepada siswa. Diharapkan dengan pelaksanaan diskusi kedua dapat meningkatkan

kualitas pemahaman anak tentang diskusi maupun mata pelajaran sejarah dengan pokok bahasan Perserikatan bangsa-bangsa.

Diskusi selesai, kemudian diukur melalui tes akhir. Dari hasil tes akhir menunjukkan bahwa SD Margosari kelas VI sudah mencapai nilai ketuntasan yaitu sebesar 81,17. Hasil ini menunjukan bahwa pemahaman atas diskusi akan lebih meningkatkan kreatifitas anak dalam memahami dan menyarap apa yang diajarkan.

Tes awal selesai dilaksanakan, proses pembelajaran dengan metode diskusi berbimbing dilaksanakan dengan pokok bahasan Perserikan Bangsa-Bangsa. Pelaksanaan diskusi terbimbing guru sebagai pengamatan dalam mengamati kegiatan belajar mengajar dengan sekali-kali memberikan pengertian atau tambahan materi yang diberikan kepada siswa. Pelaksanaan diskusi terbimbing dilaksanakan selama dua jam pelajaran. Setelah selesainya kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi terbimbing, kemudian diadakan tes akhir atau post tes.

3. Pengamatan perilaku dan keaktifan siswa dalam melaksanakan diskusi

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah dengan metode diskusi terbimbing. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, menunjukkan siswa lebih antusias dalam menerima belajar. Ada beberapa siswa yang kurang dalam semua mata pelajaran kurang aktif dalam memberikan tanggapan baik dengan siswa lain maupun pengajar.

Dalam pelaksanaan diskusi terbimbing kebanyakan siswa cenderung cukup aktif. Ketika berikan pertanyaan – pertanyaan, siswa dapat menjawab.

4. Hasil belajar siswa dengan menggunakan tes

Untuk mengukur ketuntasan dalam belajar dengan metode diskusi terbimbing digunakan tes yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan diskusi terbimbing maupun setelah pelaksanaan diskusi.

Dari hasil tes pertama yang merupakan pre test, masih banyak siswa yang nilainya dibawah nilai ketuntasan. Hasil belajar siswa dengan menggunakan tes sebelum menggunakan metode diskusi terbimbing menunjukkan nilai ketuntasan 54,62. Pada tes kedua, hasil belajar siswa meningkat menjadi 74,44, dan akhirnya pada tes ketiga meningkat lagi menjadi 81,17.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilaksana ada beberapa hal yang perlu dibahas dalam penelitian ini. Nilai ketuntasan siswa dalam mata pelajaran IPS Sejarah adalah 7,4. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil dari nilai ketuntasan siswa rata-rata sudah tercapai setelah menggunakan metode diskusi terbimbing.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tes awal didapat hasil rata-rata hanya 54,62. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam penguasan materi Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Setelah diadakan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi terbimbing dan diukur dengan menggunakan tes dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dikategorikan cukup baik yaitu 74,44. Nilai seperti ini dapat dikategforikan memenuhi nilai ketuntasan dalam belajar IPS Sejarah.

Ada beberapa komponen yang dapat mendukung pencapaian tujuan pemahaman siswa terhadap bidang studi IPS Sejarah yang terukur dalam hasil belajar IPS Sejarah, yaitu penggunaan metode pembelajaran diskusi terbimbing. Metode diskusi terbimbing dapat berguna dan mampu mengantarkan siswa pada tujuan pembelajaran sejarah yang ingin dicapai berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sesuai dengan kurikulum bahwa tujuan Pembelajaran IPS Sejarah untuk memahami perkembangan bangsa indonesia dengan memahami perkembangan masyarakat bangsa Indonesia terutama bangsa Indonesia dengan dunia Internasional.

Pembelajaran secara teoritik menggunakan metode diskusi terbimbing menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut teori tentang diskusi terbimbing dengan model model sinektiks, model pertemuan kelas, dan model diskusi kelompok.

Dengan model sinektiks menurut Gordon (dalam Winaputra 1989) yang menitik beratkan kreatifitas sebagai salah satu bagian dari diskusi. Oleh

karena itu model ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah, mengekspresikan sesuatu secara kreatif, menunjukkan empati dan memiliki wawasan sosial. Di samping itu ditekankan pula makna ide-ide yang dapat diperkuat melalui aktivitas yang kreatif dengan cara kita melihat sesuatu lebih luas.

Model Pertemuan Kelas menitikberatkan pada kebutuhan dasar manusia, yaitu dicintai dan dihargai. Rasa dicintai dan mencintai bagi sebagian besar manusia akan memiliki rasa harga diri (Glasser dalam Winataputra, 1989 : 125). Sementara itu diskusi kelompok adalah gabungan dari model sinektiks dengan model pertemuan kelas. Hanya jumlah peserta relatif kecil. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa group sekitar 5 atau 6 orang, sehingga kesempatan individua (masing-masing siswa) untuk berpartisipasi dalam diskusi menjadi lebih banyak.

Dari ketiga model tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan diskusi terbimbing siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya yang ditunjang rasa dihargai dan menghargai pendapat dari orang lain dalam suatu kelompok. Sehingga tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar secara nyata, tetapi dapat juga meningkatkan interaksi antar siswa dan adanya saling menghargai antar siswa yang akan menunjang iklim pembelajaran yang baik.

a. Dalam penelitian tahap awal berdasarkan perhitungan hasil belajar yang ditunjukkan dalam nilai masih semangat kurang yaitu 54,17 jauh dari nilai

ketuntasan. Hal tersebut dipengaruhi dari beberapa faktor penghambat pelaksanaan penelitian tahap awal, antara lain :

1) Anak tidak biasa belajar dengan hanya mendengar atau mencatat, yang artinya saat guru menerangkan (mengajar) mereka memperhatikan tetapi belum dapat mencerna materi pelajaran dengan baik.
2) Tetapi juga ada siswa yang mendapat kesulitan dan tidak mampu mencerna materi pelajaran disebabkan daya serapnya rendah jadi tak cukup hanya sekali mendengarkan,.
3) Karena pada tahap awal pendidikan guru yang berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa cenderung pasif sehingga hanya siswa yang memiliki daya ingat inggi dapat nilai baik
4) Oleh karena banyaknya materi pelajaran yang diberikan sehingga harus diingat maka tidak semua siswa dapat mengingat materi pelajaran yang baru dan lupa untuk memahami hal-hal yang telah diperolehnya.

b. Dalam pelaksanaan tahap kedua kami berusaha menghilangkan hambatan-hambatan yang ditemukan pada tahap pertemuan sehingga hasil belajar dapat meningkat (67,84) yaitu guru mengubah penggunaan metode (menggunakan metode diskusi). Namun hasil belajar yang ditunjukkan dalam nilai masih di bawah nilai ketuntasan. Hal tersebut disebabkan : (1) anak belum memahami bagaimana berdiskusi untuk membahas materi pelajaran yang harus dipelajari (2) anak yang aktif cenderung menguasai pembicaraan dalam hal ini anak

yang pandai dan berani ngomong. Sedangkan anak yang kurang pandai dan pemalu cenderung diam justru malah mengganggu jalannya diskusi

Hal tersebut di atas yang menjadikan ada sebagian anak yang bernilai bagus tetapi banyak yang bernilai rendah sehingga angka nilai ketuntasan tak tercapai.

c. Melihat hambatan-hambatan yang ditemukan dalam tahap keduag guru mengambil tindakan lagi dengan mengunakan metode diskusi terbimbing. Ternyata dengan diskusi terbimbing menurut perhitungan nilai yang diperoleh 84,87 berarti hasil belajar dapat meningkat dengan baik, mencapai nilai rata-rata di atas ketuntasan.

Faktor yang mendukung mencapai hasil belajar ketuntasan antara lain :

1) Sebelum diskusi guru sudah memberi pengarahan masalah / materi materi yang harus dibahas diwujudkan dengan bentuk soal (pertanyaan)
2) Siswa telah diarahkan untuk membaca / mempelajari materi secara keseluruhan (garis besar) sehingga saat berdiskusi mereka tidak malu lagi
3) Sebagian besar siswa memiliki catatan hasil diskusi sehingga mampu mengulang materi pelajaran di rumah dengan berbekal buku acuan (Catatan pembahasan masalah dalam diskusi terbimbing)

d. Guru di dalam diskusi terbimbing hanya berperan sebagai fasilisator artinya hanya mengarahkan dan mengatur jalannya diskusi dan menentukan materi yang akan didiskusikan serta bertindak sebagai nara sumber atau penengah jika pelaksanaan diskusi mengalami jalan buntu.

Dari hasil penelitian dapat dianalisis bahwa media diskusi terbimbing dapat digunakan dalam proses belajar mengajar IPS Sejarah menggunakan metode diskusi terbimbing yaitu diskusi yang dilaksanakan dengan memberikan pengertian – pengertian oleh guru ketika siswa tidak mengetahui arti atau makna dari suatu kata atau maksud tertentu.

Diharapkan metode diskusi terbimbing dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPS Sejarah dengan pokok bahasan yang lain. Di samping itu juga dapat pula digunakan untuk mata pelajaran yang lain. Memang secara teoritis diskusi terbimbing ini memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan pengajaran yang menggunakan metode lain, seperti telah dipaparkan didepan. Sedangkan dalam praktek dilapangan metode ini sungguh-sungguh dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas VI SD Margosari.

Dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan metode non diskusi terbimbing siswa yang aktif tidak lebih dari lima orang. Sedangkan menggunakan metode diskusi terbimbing seperti yang telah dieksperimenkan siswa yang aktif lebih dari duapuluh orang.

Dengan begitu jelaslah bahwa diskusi terbimbing dapat mengaktifkan siswa-siswa yang biasanya kurang aktif dalam proses belajar mengajar IPS Sejarah. Meski begitu pada proses belajar mengajar IPS Sejarah dengan menggunakan diskusi terbimbing lebih cocok diterapkan untuk pokok bahasan-pokok bahasan tertentu daripada yang lainnya. Pokok bahasan yang dimaksud diatas adalah pokok bahasan yang memerlukan analisis.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan ada beberapa hal yang perlu disimpulkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Sejarah siswa kelas VI SD Margosari pada pokok bahasan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Kecamatan Semarang Barat menunjukkan hasil yang cukup baik sebesar 80,17. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa hasil dari nilai ketuntasan siswa rata-rata sudah tercapai setelah menggunakan metode diskusi terbimbing.

Untuk meningkatkan pembelajaran dengan metode diskusi ada beberapa komponen yang dapat mendukung pencapaian tujuan pemahaman siswa terhadap bidang studi IPS Sejarah. Yang terukur dalam hasil belajar IPS Sejarah, yaitu penggunaan metode pembelajaran diskusi terbimbing. Dengan alasan memberdayakan potensi siswa dalam menggali pengetahuannya. Metode diskusi terbimbing dapat berguna dan mampu mengantarkan siswa pada tujuan pembelajaran sejarah yang ingin dicapai berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sesuai dengan kurikulum bahwa tujuan Pembelajaran IPS / Sejarah untuk memahami perkembangan bangsa Indonesia dengan memahami perkembangan kemasyarakatan bangsa Indonesia terutama bangsa Indonesia dengan dunia Internasional.

B. Saran

Saran yang dalam penelitian ini adalah :

a) Perlunya guru membentuk kelompok belajar pada siswa, sehingga siswa dapat belajar diskusi antar teman yang dapat menciptakan kreatifitas siswa dalam meningkatkan pemahaman dalam diskusi.

b) Disarankan ada penelitian yang lebih lanjut tentang penggunaan metode diskusi terbimbing agar hambatan-hambatan dalam pelaksanaan metode tersebut dapat diatasi, sehingga penggunaan metode diskusi terbimbing benar-benar memiliki manfaat bagi siswa dan guru sehingga hasil belajar dapat mencapai nilai ketuntasan.

c) Disarankan kepada para peneliti bidang pendidikan hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan atau masukan untuk melakukuan penelitian yang lebih luas. Masalah itu mungkin dapat dijadikan bahan penelitian yang mendalam praktis dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Muhammad, 1982. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa

Ary H. Gunawan, 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta

Abu. Ahmadi, 1999. *Psikologi Sosial*, Jakarta. Rineka Cipta

Kasmadi, Hartono, 2000. Pengembangan Pembelajaran. Semarang : Prima Nugraha Pratama.

Mustagim & Abdul Wahib, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta

Nana & Ahmad, 2003, *Media Pengajaran*, Jakarta : Sinar Baru Algensidon

Purwanto. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Slameto,1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana, 2000, *Metoda Statistika*, Bandung : Tarsito.

Sugiono, 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2003, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi, 1983. *Metodologi Research*. Yogyakarta : UGM

Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT Rineka Cipta.

————— , 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

————— , 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

————— , 2003, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Universitas Terbuka.

Winkel, WS, 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramedia.

Winarno Surahmat, 1979. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung : Jemmars.

Lampiran : 1

Kisi-Kisi Variabel Terikat

No	Variabel	Pokok Bahasan	Indikator	Soal
1	Hasil belajar	Perserikatan Bangsa-Bangsa	1. Latar Belakang Perserikatan Bangsa-bangsa	1, 2, 3 4, 5, 6, 7
			2. Keanggotaan PBB	8, 9, 10 26, 27
			3. Asas dan tujuan PBB	11, 12 13, 14
			4. Kerjasama PBB	15,16,17, 18, 28,29
			5. Organisasi PBB	19, 20, 21, 22, 30
			6. Peran serta Indonesia dalam PBB	23, 24,25

Lampiran : 1

KISI-KISI VARIABEL TERIKAT (HASIL BELAJAR)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kurikulum : 1994
Pokok Bahasan : 1. Perserikatan Bangsa Bangsa
Sub. Pokok Bahasan : 1.1. Menceritakan Sejarah terbentuknya PBB
1.2. Mengenal lembaga – lembaga PBB
Kelas / semester : VI / 2
Alokasi waktu : 20 menit
Jumlah soal : 30
Bentuk soal : Pilihan Ganda

No	Variabel	Pokok Bahasan	Indikator	Soal
1	Hasil belajar	Perserikatan Bangsa-Bangsa	1. Latar Belakang Perserikatan Bangsa-bangsa	1, 2, 3 4, 5, 6, 7
			2. Keanggotaan PBB	8, 9, 10 26, 27
			3. Asas dan tujuan PBB	11, 12 13, 14
			4. Kerjasama PBB	15,16,17, 18,28, 29
			5. Organisasi PBB	19, 20, 21, 22 30
			6. Peran serta Indonesia dalam PBB	23, 24,25

Lampiran : 2

Nama Siswa : .....
Sekolah : .....
No. Absen : .....

INSTRUMEN SOAL TES HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran : IPS Sejarah

Kelas / semester : VI / dua

Waktu : 20 menit

Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap soal dan alternatif jawaban yang tersedia sebelum menjawab

Berilah tanda silang (x) pada salah satu alternatif jawaban yang kamu anggap benar !

Soal Tes

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang kamu anggap benar

1. Sebelum berdirinya Perserikatan Bangsa-Bangsa adanya perselisihan di dunia berakibat perang ... dan ....
   a. Perang dunia I dan II
   b. Perang dunia I dan III
   c. Perang dunia III dan IV
   d. Perang dunia I dan V

2. Perang dunia pertama terjadi pada tahun ...
   a. tahun 1913 – 1920
   b. tahun 1939 – 1943
   c. tahun 1914 – 1918
   d. tahun 1940 – 1945

3. Perang dunia kedua terjadi pada tahun
   a. tahun 1913 – 1920
   b. tahun 1939 – 1945
   c. tahun 1914 – 1918
   d. tahun 1940 – 1945

4. Menjelang akhir perang dunia II diadakan konferensi .....
   a. San Fransisko
   b. Washington DC
   c. Los Angel
   d. New York

5. Setelah berakhirnya perang dunia II, pada tanggal 24 Oktober 1945 ditandatangani Piagam PBB oleh ...
   a. 50 negara
   b. 30 negara
   c. 60 negara
   d. 15 negara

6. Piagam yang dijadikan dasar sebagai Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah
   a. Piagam Polandia
   b. Piagam Antartika
   c. Piagam Atlantik
   d. Piagam Pasifik

7. Indonesia menjadi anggota PBB pada tanggal ...
   a. 29 September 1950
   b. 30 September 1960
   c. 20 Oktober 1945
   d. 28 September 1950

8. Indonesia diterima di PBB sebagai anggota ke ..
   a. 50
   b. 30
   c. 60
   d. 15

9. Indonesia keluar dari PBB pada tahun ...
   a. 7 Januari 1965
   b. 30 Januari 1970
   c. 20 Januari 1960
   d. 15 Januari 1970

10. Syarat menjadi anggota PBB, antara lain ...
   a. senang membantu negara lain
   b. merdeka dan telah maju
   c. terbuka terhadap campur tangan negara lain
   d. cinta damai dan bersedia menaati Piagam PBB

11. Salah satu asas PBB adalah ...
   a. senang membantu negara lain
   b. persamaan kedaulatan anggota-anggotanya
   c. senang berperang
   d. selalu mencampuri urusan negara lain

12. Bahasa Resmi dalam PBB, antara lain ...
   a. Bahasa Indonesia
   b. Bahasa Melayu
   c. Bahasa Inggris
   d. Bahasa Jepang

13. Tujuan dari PBB adalah ...
   a. senang membantu negara lain
   b. merdeka dan telah maju
   c. terbuka terhadap campur tangan negara lain
   d. menjamin perdamaian dan keamanan antar bangsa

14. Salah satu dari tujuan PBB adalah mengadakan kerja salam dalam menyelesaikan masalah....
    a. Ekonomi, sosial budaya, dan kemanusiaan
    b. Kemerdekaan
    c. Kolonialisme
    d. keamanan dan keadilan

15. Badan khusus PBB yang bergerak dalam bidang pendidikan adalah ...
    a. UNICEF
    b. UNESCO
    c. WHO
    d. FAO

16. Badan khusus PBB yang bergerak dalam bidang kesehatan adalah ...
    a. UNICEF
    b. UNESCO
    c. WHO
    d. FAO

17. Badan khusus PBB yang bergerak dalam bidang kesejahteraan anak adalah ...
    a. UNICEF
    b. UNESCO
    c. WHO
    d. FAO

18. Badan khusus PBB yang bergerak dalam bidang makanan adalah ...
    a. UNICEF
    b. UNESCO
    c. WHO
    d. FAO

19. Majelis Umum PBB selama setahun bersidang ....
    a. 1 kali
    b. 3 kali
    c. 6 kali
    d. 5 kali

20. Ketika terjadi perselisihan antara Indonesia dengan Belanda tentang Irian Barat. PBB membentuk badan khusus yaitu …
    a. UNTEA
    b. UNTAET
    c. UNSF
    d, WHO

21. Salah satu organisasi PBB yaitu Dewan keamanan memiliki hak ...
    a. Angket
    b. Keamanan
    c. Veto
    d. berdiri sendiri

22. Anggota tetap PBB artinya ….
    a. Anggota yang sekarang terdaftar sebagai anggota PBB
    b. Anggota yang ikut bergabung dengan kesadaran
    c. Anggota yang bergabung setelah dibantu PBB
    d. Anggota yang ikut menghadiri konferensi San Fransisco

23. Mahkamah Internasional didirikan tahun 1945 dan berkedudukan di ..
    a. Denhag, Belanda
    b. Tokyo Jepang
    c. New York, Amerika Serikat
    d. Jakarta, Indonesia

24. Masalah pengadilan internasional menjadi tanggung jawab ….
    a. Dewan Keamanan
    b. Mahkamah Internasional
    c. Sekretaris Jenderal
    d. Majelis Umum

25. Anggota tetap Dewan Keamanan PBB berjumlah …. Negara
    a. 5
    b. 10
    c. 15
    d. 20

26. Bantuan PBB kepada Indonesia salah satunya adalah ..
    a. Menyelesaian Agresi Belanda
    b. Mengadakan bantuan persenjataan
    c. Mengadakan bantuan kapal
    d. Mengadakan perjanjian untuk Belanda

27. Pasukan Garuda II Indonesi dikirim ke Negara ….
    a. Kongo
    c,. Kamboja
    b. Mesir
    d. Vietnam

28. Kontingen Garuda VI dikirim ke ....
    a. Kongo
    c. Vietnam
    b. Mesir
    d. Timur Tengah

29. Kontingen Garuda X
    a. Kongo
    c. Vietnam
    b. Afrika
    d. Timur Tengah

30. Pasukan Keamanan PBB dari Indonesia yang ditugaskan di daerah sengketa Vietnam adalah ..
    a. pasukan Garuda VI dan VIII
    c. pasukan Garuda II dan III
    b. pasukan Garuda I dan II
    d. pasukan Garuda IV dan VII

Lampiran : 3

LEMBAR OBSERVASI
Diskusi Terbimbing

No	Indikator	Afektif	Kognitif	Psikomotorik
1	1. Persiapan 2. Penggunaan diskusi dalam proses pembelajaran 3. Kondisi siswa dalam proses pembelajaran dengan metode diskusi terbimbing mendukung 4. Permasalahan dalam Diskusi 5. Pembahasan masalah dalam diskusi 6. Pelaporan hasil diskusi 7. Pembahasan hasil 8. Penjelasan dari guru tentang hasil diskusi yang telah dicapai ditampilkan.			